

**HUBUNGAN ANTARA *HAPPINESS* DENGAN ASERTIVITAS  
MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI  
DI FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**M. Yohanes Christian Aritonang**  
**15010115120008**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**ABSTRAK**

Skripsi adalah suatu syarat yang harus diselesaikan untuk meraih gelar sarjana yang ditempuh oleh mahasiswa tingkat akhir dengan keterbukaan dalam berkomunikasi mengenai hal-hal yang diinginkan dan dipikirkan dalam mengerjakan skripsi. Asertivitas diartikan sebagai kemampuan individu dalam berkomunikasi yang jelas dan terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *happiness* dengan asertivitas mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Populasi pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi angkatan 2015 di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 208 mahasiswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Alat ukur menggunakan Skala *happiness* (24 aitem,  $\alpha = 0,896$ ) dan Skala Asertivitas (30 aitem,  $\alpha = 0,915$ ). Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana, hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,550$  dengan tingkat signifikansi  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara *happiness* dengan asertivitas mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Sumbangan efektif *happiness* terhadap asertivitas sebesar 30,3%, sedangkan sisanya merupakan faktor lain yang tidak diungkap pada penelitian ini.

***Kata Kunci:*** *happiness*; asertivitas; mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Skripsi adalah tugas akhir yang wajib di selesaikan oleh mahasiswa. Menurut Sugiyono (2014) skripsi adalah sebuah karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa program sarjana (S1) yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Berdasarkan hasil penelitian Asmawan (2016), faktor-faktor yang menghambat mahasiswa ketika mengerjakan skripsi terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menghambat adalah motivasi mahasiswa dan kemampuannya dalam mengerjakan skripsi sedangkan faktor eksternal yang menghambat adalah komunikasi dan waktu dengan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan Putri dan Savira (2013) mengenai pengalaman menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya memberikan gambaran bahwa skripsi dipandang mahasiswa sebagai suatu yang dilematis karena sebagai penentu cepat tidaknya kelulusan dan upaya lebih yang dilakukan mahasiswa. Listiara, Hartati, & Gunawati (2006) dalam penelitiannya mengenai efektivitas komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing utama dengan stres pada mahasiswa yang menyusun skripsi diperoleh hasil bahwa stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa berada dalam kategori sedang dimana pengaruh efektivitas komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing cukup efektif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada empat mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, dapat diketahui bahwa hambatan umum dalam mengerjakan skripsi adalah komunikasi dengan dosen pembimbing dan waktu yang terbatas. Peneliti juga mendapat informasi bahwa keempat mahasiswa sudah terbiasa aktif dalam berorganisasi dan bersikap asertif dalam setiap kegiatan perkuliahan dan lomba-lomba yang diikuti. Beberapa hal lain yang dirasakan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi adalah keadaan positif seperti suasana hati mempengaruhi mahasiswa untuk mengerjakan skripsi. Lingkungan yang positif juga memberikan pengaruh bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Dari hasil penggalan informasi terhadap Biro Akademik Fakultas Hukum Universitas Diponegoro dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa dari angkatan 2013 adalah 793 mahasiswa, 645 orang diantaranya sudah lulus dan 148 orang belum lulus. Angkatan 2014 berjumlah 625 mahasiswa, 485 orang diantaranya sudah lulus dan 140 orang belum lulus. Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro sebagai subjek di penelitian ini memiliki rata-rata mahasiswa baru sekitar 400 sampai 500 mahasiswa serta untuk angkatan 2015 belum dapat diketahui jumlah lulusan karena biro akademik tidak memiliki data yang akurat. Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro mengambil mata kuliah skripsi pada semester tujuh. Skripsi yang dikerjakan dapat diselesaikan tergantung dari hubungan mahasiswa dengan dosen pembimbingnya. Jumlah lulusan tiap semesternya kurang lebih 200 mahasiswa. Mata kuliah skripsi yang diambil dengan jumlah dua sks dan bentuk skripsinya adalah kajian atau analisis hukum yang berkaitan dengan yuridis hukum dan yuridis normatif.

Berdasarkan hasil penelitian Hukmi, Indarto, & Rizka (2016) mengenai asertivitas dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi PAUD Universitas Riau menyatakan bahwa asertivitas mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dalam kategori sedang sehingga skripsi dapat di selesaikan sebelum batas waktu yang ditentukan. Hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa keempat mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro mampu bersikap asertif dalam perkuliahan dan organisasi serta aktif mengikuti perlombaan. Lingkungan yang positif mendukung asertivitas mahasiswa dalam berorganisasi dan aktif dalam perkuliahan.

Menurut Stein dan Book (2011) asertivitas adalah perilaku yang dimiliki individu dalam mengungkapkan perasaan dan keyakinan secara langsung dan tidak agresif. Kemampuan asertivitas individu adalah jelas, tidak ambigu, dan peka akan kebutuhan dan respon dari individu lain. Penjelasan ini didukung oleh Bishop (2010) yang berpendapat bahwa individu yang asertif mampu berkomunikasi yang efektif dan mempunyai keinginan mendapatkan hal positif dari individu lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi asertivitas seseorang menurut Hargie dan Dickson (2004) meliputi latar belakang budaya, usia, jenis kelamin, keterbatasan individu, dan situasi. Latar belakang budaya setiap mahasiswa pasti berbeda sehingga dapat mempengaruhi asertivitas individu. Usia juga mempengaruhi asertivitas seseorang. Individu yang asertif dipengaruhi oleh jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan memiliki asertivitas yang berbeda. Setiap individu mempunyai keterbatasan masing-masing sehingga menjadi faktor yang

membedakan asertivitas tiap individu. Situasi-situasi tertentu individu akan lebih mudah untuk asertif seperti ketika bermain bersama teman-teman kelompok.

Berdasarkan penelitian Gavinta & Hartati (2015) mengenai asertivitas dan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus, akan memudahkan dirinya untuk bersosialisasi serta asertif terhadap teman-temannya yang ditunjukkan dari hubungan positif yang signifikan antara asertivitas dan penyesuaian diri. Salah satu aspek yang dijelaskan Bishop (2010) yaitu *flashpoints and bruises* menjelaskan bahwa hubungan yang positif dalam lingkungan membantu individu untuk asertif atau tidak asertif. Penjelasan aspek ini sangat berkaitan dengan pengertian bahwa individu asertif mampu bekerja sama dengan orang lain dan bersama-sama menyelesaikan masalah. Kerja sama yang dilakukan individu dalam kelompok terbentuk dari sebuah hubungan positif yang muncul dalam lingkungannya sehingga memunculkan perilaku asertif pada seseorang. Ketika individu berusaha untuk asertif, maka individu tersebut mempunyai cara-cara untuk membentuk suatu hubungan yang positif.

Daley (2013) berpendapat bahwa individu yang asertif memiliki sikap jujur terhadap diri individu dan orang lain serta tidak pernah menyinggung orang lain dalam menyampaikan pendapat yang didasari oleh sikap tegas yang muncul dari keyakinan kalau kebutuhan dan keinginan itu muncul dari opini satu sama lain. Faktor situasi yang mempengaruhi asertivitas menurut Hargie dan Dickson (2004) sangat sesuai dengan pernyataan salah satu aspek asertivitas Bishop (2010) yaitu

*flashpoints ang bruises*. Situasi yang dimaksud adalah keadaan lingkungan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi memiliki hubungan yang positif dapat mempengaruhi asertivitas setiap individu. Penelitian Yasdianda (2012) mengenai hubungan antara *self esteem* dengan asertivitas pada siswa SMA dengan hasil bahwa asertivitas pada individu dipengaruhi oleh lingkungan yang positif dalam memberikan penilaian terhadap individu. Hasil penelitian Monalisa (2017) menyatakan bahwa penilaian yang baik tentang orang lain akan membuat individu mudah terbuka dan lebih baik dalam melakukan interaksi sosial dalam lingkungan.

Menurut Ryff (dalam Ryff & Singer, 2001) hubungan positif dengan orang lain dimaknai oleh individu dengan mengevaluasi sifat dan kualitas ikatan sosial melalui interaksi dengan orang lain. Emosi positif dianggap baik sebagai jalan untuk menciptakan hubungan yang positif dalam lingkungan serta berperan dalam memelihara ikatan sosial dengan orang lain. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Romero, Estrada, Berrocal, & Guajardo (2017) menyatakan bahwa emosi positif mampu mempengaruhi hubungan interpersonal individu dalam lingkungan.

Menurut Seligman (2005) *happiness* adalah sebuah konsep yang mengacu pada keadaan emosi yang positif pada individu, pemaknaan positif atas hidupnya, dan keterlibatan aktivitas-aktivitas positif yang disukai individu. Seligman (2011) berpendapat bahwa suatu hubungan yang positif terbentuk dari emosi positif salah satunya *happiness*. Hal ini berkaitan dengan dengan salah satu aspek Seligman (2011) yaitu emosi positif sebagai perasaan individu yang merasa senang, sukacita, dan nyaman serta dirasakan sendiri oleh individu. Penelitian yang dilakukan oleh

Heizomi, Allahverdipour, Jafarabadi, & Safaian (2015) diperoleh hasil bahwa siswa yang memiliki *happiness* yang tinggi memiliki performa yang lebih baik di sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chan, Miller, & Tcha (2005) diketahui bahwa *happiness* yang dialami oleh mahasiswa dipengaruhi oleh faktor sosial yang berkaitan dengan hubungan yang positif dengan orang lain pada lingkungan universitas. Kehidupan sosial seseorang menjadi salah satu faktor yang dijelaskan oleh Carr (2004) yang dapat mempengaruhi *happiness* individu dalam lingkungannya. Seberapa sering individu bersosialisasi serta menjalin komunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitar lingkungannya. Penelitian Maniku, Sinolungan, & Opud (2014) mengenai hubungan kebahagiaan dengan status sosial pada keluarga di Kelurahan Tanjung Batu diperoleh hasil bahwa kebahagiaan yang dimiliki warga di kelurahan tersebut cukup bahagia sehingga tidak mempengaruhi status sosial mereka. Seligman (2011) berpendapat bahwa seseorang yang bahagia tidak hanya dari sebuah emosi yang positif tetapi harus berkembang. Pernyataan ini sesuai dengan salah satu faktor Carr (2004) yaitu kehidupan sosial akan mempengaruhi *happiness* seseorang dan menciptakan sebuah hubungan yang positif seperti pendapat Seligman (2011) mengenai hubungan positif terbentuk dari emosi positif yang dimiliki oleh *happiness*.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa asertivitas pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi terbentuk melalui hubungan positif yang ada pada lingkungan sehingga membantu individu untuk menciptakan perilaku asertif. Hubungan positif dalam lingkungan yang mempengaruhi asertivitas mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi terbentuk oleh emosi-emosi positif. Emosi positif

merupakan aspek yang menciptakan *happiness* seseorang. Kehidupan sosial individu yang positif akan menciptakan sebuah hubungan yang positif dalam lingkungan dengan emosi-emosi positif yang membangun, sehingga akan mempengaruhi asertivitas pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara *happiness* dengan asertivitas pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan adalah “Adakah Hubungan Antara *Happiness* Dengan Asertivitas Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *happiness* dengan asertivitas pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang psikologi positif dan psikologi sosial mengenai *happiness* dengan asertivitas pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro.



## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Subjek Penelitian**

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan wawasan tambahan mengenai asertivitas kepada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini dapat memberi informasi dan wawasan tambahan dalam penelitian yang dilakukan terkait dengan topik penelitian.